

**PERANAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN  
HOME INDUSTRI  
Studi Kasus pada Salah Satu Home Industri di Kota Kupang**

**Astri Lady Martins<sup>1&3)</sup>, S.S.P. Pudjiastuti<sup>2)</sup>, I Wayan Nampa<sup>2)</sup>**

- 1) Mahasiswa Minat Manajemen Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana
- 3) Korespondensi melalui Email: [astrymartins3@gmail.com](mailto:astrymartins3@gmail.com). Telp: 081237399500

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk peranan manajemen pada perkembangan industri rumah tangga pada salah satu industri rumah tangga di Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada periode 2016-2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, analisis deskriptif, dan analisis Laporan Rugi Laba. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan dan pengembangan Industri Rumah Tangga yang diteliti telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip itu terimplementasi melalui perencanaan produksi meliputi penyediaan bahan baku dan bahan penolong serta peralatan yang digunakan. Pengorganisasian (pembagian tugas dan tenaga kerja) dalam pengorganisasian pemimpin masih merangkap sebagai tenaga kerja sehingga diharapkan pemimpin dapat melakukan pembagian tugas yang jelas. Pelaksanaan meliputi keseluruhan perencanaan produksi dan keuangan diatur sepenuhnya oleh pemilik, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan, fungsi pengawasan dilakukan dengan pengawasan secara langsung dalam setiap proses pengerjaan produk. Pengawasan dilakukan untuk menghindari kegagalan produk yang dihasilkan. Dari segi pengelolaan keuangan, telah mencapai tujuannya untuk memperoleh laba. Kemampuan pihak IRT "xxx" untuk dapat bertahan dapat dilihat dari perkembangan keuntungan bersih periode 2016-2018 adalah: Rp.149.448.699, Rp.289.643.916 dan Rp.420.416.965.

Kata kunci: manajemen, evaluasi, IRT, proses, produksi.

**ABSTRACT**

This study aims to: 1) find out the production process carried out by the Home Industry "xxx", 2) knowing management carried out in the home industry "xxx" includes planning, organizing, implementing, monitoring, and 3) know the progress of the profits obtained by the home industry "xxx" for the 2016-2018 period. The data analysis used qualitative analysis, descriptive analysis, and income statement analysis.

The results showed the production process carried out by the "xxx" Household Industry included the processing of fried corn, cassava chips and banana chips. "xxx" Home Industry has been doing quite well management consist of: Production planning includes the provision of raw materials for the supply of raw materials and auxiliary materials and equipment used. Organizing (division of tasks and labor) in organizing leaders still doubles as labor so that leaders are expected to be able to do a clear division of tasks. The implementation of the entire production and financial planning is fully regulated by the owner of the "xxx" IRT and carried out in accordance with the plan. In terms of financial management, the IRT "Kanaan" has achieved its goal of earning profits. The ability of the

"Kanaan" IRT to survive can be seen from the development of the 2016-2018 net profit: Rp.149,448,699, Rp.289,643,916 and Rp. 420,416,965.

Keywords: management, evaluation, home industry, process, production.

## PENDAHULUAN

Industri Rumah Tangga (IRT) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha pengolahan berbagai produk yang dilakukan oleh IRT mampu meningkatkan nilai Tambah produk. Produk-produk pertanian seperti pisang, jagung, ubi merupakan beberapa bahan baku yang banyak diusakan IRT menjadi produk makanan. Melalui proses pengolahan, IRT menciptakan nilai tambah terhadap produknya. Meskipun peranannya dalam perekonomian daerah belum terlalu besar (Rejekiingsih, 2004), IRT mampu menjadi salah satu penggerak perekonomian rumah tangga. Berkembangnya industri mampu memberikan dampak positif berupa adanya kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Santosa, 2011).

Pengembangan industri rumah tangga di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Pengembangan industri rumah tangga tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan, namun juga mampu memperluas basis ekonomi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Mempercepat meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional (Zuhri, 2013).

IRT (Industri Rumah tangga) yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu industri rumah tangga di Kota Kupang yang berdirisejak tahun 2013. Produk pangan yang dihasilkan telah diterima dan dikenal baik oleh konsumen di Kota Kupang. Oleh pemilik, pendirian IRT berujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan perolehan laba. Sejalan dengan

waktu, operasional IRT juga bertujuan untuk pengembangan skala usaha. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang baik. Manajemen yang mampu mendorong IRT beroperasi secara efektif dan efisien. Diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Ulfah dan Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa peranan manajemen secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja industri rumah tangga, baik performas operasional, finansial, maupun non finansial. Pada sisi yang lain, IRT masih terkendala dalam menerapkan manajemen selama operasionalnya. IRT belum melakukan manajemen mutu secara baik sehingga produk yagn dijual belum mampu bersaing dengan produk-produk industri besar (Rustiarini & Widyani, 2015).

IRT memiliki berbagai keterbatasan baik secara finansial, sumberdaya manusia, maupun teknologi dalam menjalankan usahanya. Oleh karenanya, banyak IRT yang tidak melakukan evaluasi terhadap proses manajerial usahanya. Terlebih IRT yang baru berdiri. IRT yang baru berkembang tentunya masih mencari situasi dan kondisi yang sesuai dengan keinginan industri rumah tangga. Melakukan adaptasi baik dalam proses produksi, manajerial, mapun pemsaran. Pada sisi yang lain, setiap IRT juga menghadapi tantangan dengan munculnya pesaing-pesaing baru dalam pemasaran produknya. Diperlukan produksi dan operasional yang efektif dan efisien agar tetap mampu bersaing. Sehingga diperlukan melakukan evaluasi terhadap aspek manajemen usaha yang dilakukan. IRT XXX didirikan tahun 2013, dan memiliki tiga lini produk. Telah beroperasi selama 6 tahun, perlu melakukan evaluasi manajemen mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh sesuai dengan perencanaan

usaha yang dibuat atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi manajemen IRT untuk meningkat efisiensi dan efektivitasnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada satu Industri Rumah Tangga (IRT) di Kelurahan TDM, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Penelitian dilakukan pada Bulan November 2018 hingga Maret 2019. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu meneliti secara mendalam pada satu IRT. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Selain itu juga diperlukan data proses produksi, pemasaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran berbagai referensi. Pengumpulan data dilakukan melalui catatan IRT, mencari sumber-sumber data pendukung dari lembaga terkait, serta melakukan observasi melalui terlibat langsung dalam proses produksi, dan kegiatan usaha lainnya.

#### **Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk proses produksi, dan juga manajemen maka dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan proses produksi pengolahan kripik pisang, kripik singkong dan jagung goreng. Guna mengevaluasi proses manajemen produksi yaitu perencanaan yang meliputi perencanaan produksi (penyediaan bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, keuangan), pengorganisasian yang meliputi pengkoordinasian tugas, pelaksanaan yang meliputi proses produksi dan pengawasan atau pengontrolan meliputi pihak yang

bertanggungjawab dalam mengawasi kegiatan industri rumah tangga. Evaluasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan analisis perhitungan rugi laba. Analisis ini merujuk dari model yang dikembangkan Kuswadi (2005). Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keuntungan yang diperoleh setiap tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2018.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Produksi**

Proses produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pengolahan jagung menjadi jagung goreng, pengolahan singkong menjadi kripik singkong dan pengolahan pisang menjadi kripik pisang. Proses pengolahan jagung menjadi jagung goreng dalam 1 bulan dilakukan sebanyak 21 kali produksi, sedangkan proses produksi untuk kripik singkong sebanyak 14 kali produksi dan proses produksi untuk kripik pisang sebanyak 28 kali produksi. Proses pengolahan jagung goreng dimulai dari pembersihan, perendaman, perebusan, penjemuran, penggorengan, pembubuan dan pengepakan. Proses pengolahan kripik singkong terdiri dari: pengupasan, pemotongan, penggorengan, pembubuan dan pengepakan. Proses pengolahan kripik pisang terdiri dari: perendaman, pengupasan, penyortiran, pemotongan, pembubuan, penrisan, penggorengan dan pengepakan.

#### **Evaluasi Manajemen Produksi**

Evaluasi manajemen produksi meliputi evaluasi terhadap perencanaan penggunaan bahan baku, bahan penolong dan sarana usaha dalam kegiatan proses produksi, evaluasi aspek pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas dalam kegiatan di IRT "xxx", evaluasi terhadap proses produksi menyangkut bagaimana produksi yang dihasilkan oleh IRT "xxx" serta evaluasi terhadap pengawasan dalam IRT "xxx". Evaluasi perlu dilakukan sebagai bentuk tolak ukur dari pencapaian

hasil yang diperoleh IRT “xxx” apakah telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat atau tidak.

### Perencanaan

Pada aspek perencanaan, evaluasi manajemen yang dilakukan meliputi bahan baku, bahan penolong dan sarana fasilitas usaha. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

#### 1. Bahan baku dan bahan penolong

Pada perencanaan bahan baku dan bahan penolong, oleh pemilik pembelian bahan baku langsung dilakukan pemilik sebagai penanggungjawab industri, pemilik merencanakan agar bahan baku diadakan satu minggu sekali dan bahan penolong yang digunakan berkualitas baik. Pada pelaksanaannya, pembelian bahan baku langsung oleh pemilik. Bahan baku yang digunakan adalah jagung, singkong dan pisang. Pembelian bahan baku tidak diadakan satu minggu sekali dan pembelian bahan baku dilakukan tidak bersamaan. Untuk pembelian bahan baku jagung dilakukan dua bulan sekali sebanyak  $\pm 2.500$  Kg. Untuk pembelian bahan baku singkong dilakukan satu

bulan tiga kali  $\pm 300$  Kg. Begitupula dengan pembelian bahan baku pisang dilakukan satu bulan empat kali  $\pm 140$  tandan. Pembelian bahan baku tidak sesuai perencanaan. Frekuensi pembelian bahan baku berbeda. Adapun jumlah bahan baku jagung, singkong dan pisang pada tahun 2016-2018 Seperti disajikan pada Tabel 1.

Pembelian bahan baku pada setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya permintaan pemesanan pada IRT “xxx” dan pemilik ingin menambah luasnya pasar. Namun, peningkatan bahan baku hanya terjadi pada bulan dimana terjadi hari raya Idul Fitri dan Natal. Sedangkan pada bulan lainnya jumlah bahan baku tidak stabil. Peningkatan bahan baku disebabkan oleh pada waktu tersebut tingginya permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Sedangkan penurunan bahan baku yang tidak stabil disebabkan oleh adanya pesaing yang memproduksi produk sejenis. Pada pelaksanaannya, pembelian bahan baku tidak dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Tabel 1. Jumlah Bahan Baku Jagung, Singkong dan Pisang pada pada Tahun 2016 - 2018

Jenis bahan baku	Sat	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
<b>Tahun 2016</b>													
Jagung	Kg	609	606	605	606	610	609	<b>774</b>	609	609	609	610	<b>748</b>
Singkong	Kg	176	174	175	175	174	174	<b>230</b>	174	175	176	175	<b>219</b>
Pisang	Tandan	78	83	83	81	83	83	<b>95</b>	84	84	83	84	<b>110</b>
<b>Tahun 2017</b>													
Jagung	Kg	787	785	783	785	789	952	787	788	784	786	788	<b>955</b>
Singkong	Kg	228	230	226	228	229	283	226	226	228	229	228	<b>303</b>
Pisang	Tandan	113	112	111	113	112	130	112	111	111	113	112	<b>125</b>
<b>Tahun 2018</b>													
Jagung	Kg	103	104	104	104	104	122	104	104	104	103	104	<b>121</b>
		9	1	0	0	0	7	2	1	0	9	1	<b>0</b>
Singkong	Kg	263	263	262	263	264	300	264	263	263	262	263	<b>289</b>
Pisang	Tandan	139	141	140	141	140	160	141	141	141	140	140	<b>150</b>

Keterangan: J (Januari), F (Februari), M (Maret), A (April), M (Mei), J (juni), J (Juli), A (Agustus), S (September), O (Oktober), N (Nopember), D (Desember)

Sumber : Data IRT diolah (2018)

Seharunya pemilik dapat melakukan pengadaan bahan baku satu minggu

sekali agar bahan baku yang tersedia dapat selalu tersedia dan produk yang

dihasilkan selalu berkualitas baik sehingga produk dapat mempertahankan kepercayaan konsumen.

Menurut informasi yang diberikan oleh pemilik IRT “xxx” dalam pemesanan bahan baku dari luar Kupang terkadang mengalami keterlambatan. Hal ini merupakan resiko jika dipesan dari luar terkadang terjadi keterlambatan kedatangan bahan. Sehingga disarankan agar pemilik IRT “xxx” membuat kelender kerja untuk mengatasi keterlambatan bahan baku sehingga pemilik dapat melakukan pemesanan bahan baku jika jumlah yang tersedia sudah harus dipesan lagi dan untuk mencapai jumlah aman persediaan bahan baku. Sedangkan pengadaan bahan penolong sudah direncanakan dengan baik oleh pemilik usaha sehingga pemilik melakukan pembelian dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan bahan penolong setiap bulannya.

## 2. Sarana fasilitas usaha

Dalam perencanaannya, pemilik merencanakan agar pengadaan peralatan produksi dilakukan secara bertahap. Pada pelaksanaannya, pembelian peralatan dilakukan secara bertahap, pengadaan peralatan tidak bisa langsung dibeli pada tahun pertama produksi karena disesuaikan dengan dana yang tersedia.

Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pengadaan peralatan yang dibutuhkan. Tahun 2016 dan 2017 pemilik perusahaan memutuskan untuk membeli sejumlah peralatan. Peralatan tersebut seperti wajan, kumbang, baskom, alat penjemur dan sejumlah peralatan lainnya. Penambahan sejumlah peralatan tersebut dilakukan guna mendukung peningkatan volume produksi. Pada intinya bahan baku dan bahan penolong yang digunakan pada IRT memenuhi standar yang seharusnya digunakan dalam proses produksi. Model peralatan yang digunakan hampir memenuhi standar.

Pengadaan benar dilakukan secara bertahap.

## Pengorganisasian

Pada aspek pengorganisasian, dalam perencanaannya pemilik bertugas untuk memimpin, merencanakan serta mengawasi semua kegiatan atau proses menyangkut produksi, pemasaran, tenaga kerja, pengadaan bahan dan keuangan. Selain itu, tenaga kerja juga direncanakan sebanyak 8 orang dan bertugas untuk melaksanakan perencanaan dari pemilik IRT. Dalam pelaksanaannya, pemimpin melaksanakan tugas sebagaimana yang direncanakan. Untuk pembagian tugas, para karyawan tidak memiliki tugas tetap setiap harinya. Pimpinan memberikan arahan untuk pembagian tugas setiap harinya. Pembagian tugas biasanya ditukar setiap harinya antara karyawan yang berbeda-beda. Ada tenaga kerja yang dibagian pengupasan bahan baku, penggorengan, dan pengemasan. Tenaga kerja dibagian pengupasan berjumlah dua orang, penggorengan dua orang dan pengemasan dua orang. Untuk bagian pemasaran produk biasanya melibatkan satu orang tenaga kerja dan pimpinan juga ikut terlibat selain karyawan. Sedangkan untuk pemesanan bahan baku dilakukan oleh pemilik IRT “xxx”. Jumlah tenaga kerja yang bekerja sebanyak 6 orang.

Pemilik tidak menambahkan tenaga kerja jika permintaan produk kripik maupun jagung meningkat pesat. Pemilik hanya menambah jumlah jam kerja dengan memberikan insentif atau bonus sebagai realisasi yang dilakukan pada bulan Juli dan Desember dimana pada hari raya jumlah permintaan meningkat. Dengan adanya tambahan jam kerja maka kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya dapat lebih efektif sehingga tidak terjadinya keterlambatan pengantaran produk pada minimarket maupun kios-kios yang berlangganan. Selain itu dengan menambah jam kerja maka dengan tercukupinya jumlah permintaan yang banyak pendapatan IRT dapat lebih bertambah.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian oleh Rohmatul Isrohanah 2015 mengenai Analisis Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang, dengan menggunakan teori pada dasar-dasar manajemen, manajemen keuangan, teori ekonomi dan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja.

Dengan menambah jam kerja pada saat permintaan meningkat di hari raya Idul Fitri dan Natal maka pemilik IRT dapat lebih fokus dalam mencukupi permintaan yang ada. Sehingga hal ini menjadi layak dan efisien dalam penggunaannya.

### **Pelaksanaan (Proses Produksi)**

Proses pengolahan jagung menjadi jagung goreng dalam 1 bulan dilakukan sebanyak 21 kali produksi, sedangkan proses produksi untuk kripik singkong sebanyak 14 kali produksi dan proses produksi untuk kripik pisang sebanyak 28 kali produksi. Dalam rencananya, pemilik mengharapkan produksi dari jagung goreng, kripik singkong dan kripik pisang stabil dan terus mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaannya, produksi dari ketiga produk menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan. Produksi mengalami peningkatan pada bulan dimana adalah hari raya Idul Fitri dan Natal sedangkan produksi dibulan lainnya tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti permintaan konsumen terhadap produk, serta adanya pesaing yang juga memproduksi produk sejenis yang dikemas lebih menarik.

Rekapitulasi perkembangan keuntungan IRT didapat dengan menjumlahkan empat biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik

tetap. Total penerimaan berasal dari penjualan jagung goreng, kripik singkong dan kripik pisang dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba kotor. Laba kotor dikurangi dengan total biaya penjualan dan administrasi umum mendapatkan pendapatan sebelum pajak. Pendapatan sebelum pajak dikurangi dengan pajak usaha sebesar 10% menghasilkan keuntungan bersih industri rumah tangga “xxx”.

Hasil rekapitulasi menunjukkan peningkatan keuntungan bersih setiap tahunnya. Tahun 2016 sebesar Rp.153.465.207 tahun 2017 sebesar Rp.288.415.974 atau peningkatan laba sebesar 1,8 % dan tahun 2018 sebesar Rp.409.422.503 atau peningkatan laba sebesar 1,4%. Peningkatan keuntungan/laba terjadi karena adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan dari toko-toko, minimarket dan kios-kios. Peningkatan keuntungan/laba yang diperoleh juga dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penjualan.

### **Pengawasan Produksi**

Dalam perencanaan pengawasan, pengawasan dilakukan oleh pemilik terhadap setiap kegiatan dan hasil yang dicapai. Dalam pelaksanaannya, pengawasan terhadap proses produksi dilakukan oleh pemilik secara langsung. Namun, pemilik tidak mengawasi pekerja selama jam pekerjaan penuh. Hal ini dikarenakan pemilik merangkap tugas sebagai tenaga pemasaran untuk langsung mengawasi dan mengantarkan produk ke konsumen. Pada saat tersebut terdapat beberapa pekerja yang tidak serius bekerja pada saat pemilik tidak ada dilokasi tempat bekerja. Selain mengawasi keseluruhan proses produksi dan pemasaran produk, pemilik juga terlibat langsung dalam mengawasi bahan baku serta pencatatan keuangan setiap harinya.

Tabel 2. Rekapitulasi Laporan Rugi Laba tahun 2016 s.d. 2018

Uraian	2016	2017	2018
Penerimaan	692.160.000	939.840.000	1.197.000.000
Bahan Baku	101.220.000	140.616.000	186.900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	43.200.000	61.200.000	86.400.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	350.806.110	394.481.353	443.526.150
Biaya Overhead Pabrik Tetap	10.216.994	5.530.454	6.359.958
Total biaya Produksi	505.443.104	601.827.807	723.186.108
Laba Kotor	186.716.896	338.012.193	473.813.892
Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	16.200.000	17.550.000	18.900.000
Laba Sebelum Pajak	170.516.896	320.462.193	454.913.892
Pajak 10%	17.051.689	32.046.219	45.491.389
Laba Bersih	153.465.207	288.415.974	409.422.503

Sumber : Data primer IRT tahun 2016-2018 (diolah 2019)

### Kinerja Finansial

Laporan rugi laba adalah laporan yang disusun sistematis, mengenai penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya atau beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu (Sujarweni, 2016). Suatu perusahaan dikatakan laba apabila penerimaan perusahaan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi usaha yang dijalankan. Laba yang besar akan menjamin kelangsungan dan perkembangan usaha. Sedangkan laba yang kecil akan mengancam kelangsungan dan perkembangan usaha yang dijalankan. Rekapitulasi laporan rugi laba IRT periode 2016-2018 seperti yang disajikan pada Tabel 2.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pengolahan jagung goreng dimulai dari pembersihan, perendaman, perebusan, penjemuran, penggorengan, pembubuan dan pengepakan. Proses pengolahan keripik singkong terdiri dari: pengupasan, pemotongan, penggorengan, pembubuan dan pengepakan. Proses pengolahan keripik pisang terdiri dari: perendaman, pengupasan, penyortiran,

pemotongan, pembubuan, penrisan, penggorengan dan pengepakan.

2. Evaluasi manajemen yang dilakukan oleh Industri Rumah Tangga “Kanaan” meliputi:

#### a. Produksi

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan sesuai dengan perencanaan. Pengadaan peralatan produksi dilakukan secara bertahap. Hanya saja, waktu pembelian dan frekuensi bahan baku tidak sesuai perencanaan disebabkan oleh harga bahan baku, ketersediaan dan permintaan konsumen.

#### b. Pengorganisasian (pembagian tugas dan tenaga kerja)

Pemimpin masih merangkap tugas sebagai tenaga kerja, tenaga kerja juga merangkap tugas sesuai dengan arahan pemimpin. Kedisiplinan pekerja dalam kehadiran belum sesuai perencanaan. Jumlah tenaga kerja kurang dari yang direncanakan namun pemimpin menambah jumlah jam kerja dengan memberikan insentif/bonus.

#### c. Pelaksanaan (proses produksi)

Pemilik turun tangan langsung untuk mengawasi pekerja, hanya saja tidak mengawasi penuh pada jam kerja sehingga ada beberapa pekerja yang tidak serius bekerja saat pemilik tidak ada.

#### d. Pengawasan

Terdapat pesaing produk sejenis dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.

#### 3. Keuangan

Dari segi pengelolaan keuangan, perkembangan keuntungan yang diperoleh IRT “xxx” tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan perkembangan keuntungan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 1,8 % dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 1,4%.

### Saran

1. Dalam perencanaan selanjutnya pihak industri dapat membuat kalender kerja berupa jadwal tetap waktu pemesanan dan daftar barang yang dibutuhkan untuk lebih meminimalisir keterlambatan bahan. Serta pembagian tugas karyawan yang jelas dan penambahan tenaga kerja pada setiap tahun untuk menyikapi meningkatnya permintaan produk setiap tahunnya.
2. Untuk menarik minat konsumen perlu dilakukan diversifikasi berupa aneka macam rasa seperti rasa coklat, pedas, asin dsb.

### DAFTAR PUSTAKA

- Birawa, Andi. 2018. Raup Jutaan Rupiah dari Budidaya Jagung. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Downey, W.D. & Erickson, S.P. 1992. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Erlangga
- Firdaus, Muhammad. 2009. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Isrohah, Rohmatul 2015. Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kota Kupang Dalam Angka 2018. <https://kupangkota.bps.go.id> Diakses: 27 November 2018 Pukul 20:05.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, Dwi Rohmah. 2015. Evaluasi Penerapan Manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kelurahan Puduk Payung). Skripsi pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Masyhuri. 2000. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan. Jurnal. Fakultas Pertanian UGM: Yogyakarta.
- Meleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja
- Rosdakarya
- Mubyarto. 1993. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Mulyadi, 1999. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Bagian penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nita, Nina Dian. 2010. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Rejekiingsih, tri W. (2004). Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR). *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(2), 125–136.
- Rustiarini, N. W., & Widyani, A. A. D. (2015). Pembinaan Aspek Manajemen Pada Kelompok Usaha Oleh-Oleh Khas Bali. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2). Retrieved from <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/Bakti/article/view/83>
- Oematan, Yulianti Adriany. 2014. Evaluasi Manajemen Pada Industri Rumah Tangga Delicio Bakery Di Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
- Santosa. (2011). *Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan | Santosa | Jurnal Media Wisata: Wahana Informasi Pariwisata*. 6(1). Retrieved from <http://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/51>
- Siadari, Yulianti. 2016. Optimasi Keuntungan Dalam Produksi Industri Keripik Di Gang PU Bandar Lampung. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Siregar, Faisal Onassis. 2010. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kecil Keripik Pisang “Kondang Jaya” Binaan Koperasi BMT Al-Ikhlaas Kota Bogor. Skripsi pada Institut Pertanian Bogor.
- Sujarweni.V. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Suprayanto. 2012. Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sya'bana. 2018. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Bandung: Lembaga Kajian Profesi.
- Ulfah, F., & Rahardjo, S. T. (2013). Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota SALATIGA. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 164–178.